



Press Conference: Laporan Perkembangan KLB Polio

19 November 2022

Kementerian Kesehatan, Republik Indonesia

Virus Polio dapat mengakibatkan terjadinya kelumpuhan permanen, terutama pada anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi.

1 Penyakit polio disebabkan oleh virus Polio

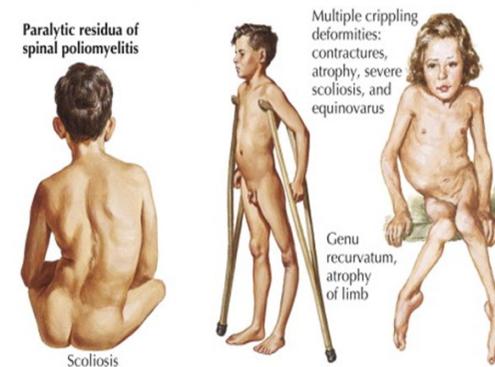
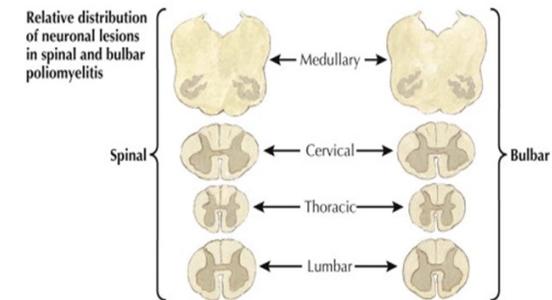
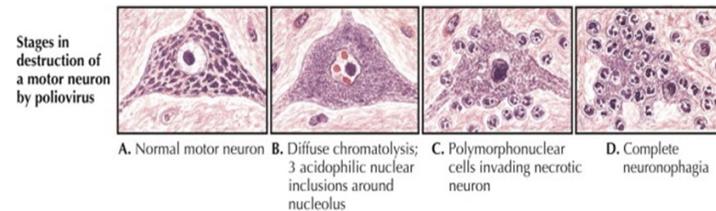
2 Penularan terutama melalui faecal- oral

Lingkungan atau air yang terkontaminasi oleh tinja yang mengandung virus polio.

3 Virus yang masuk, akan berkembang di dalam saluran pencernaan

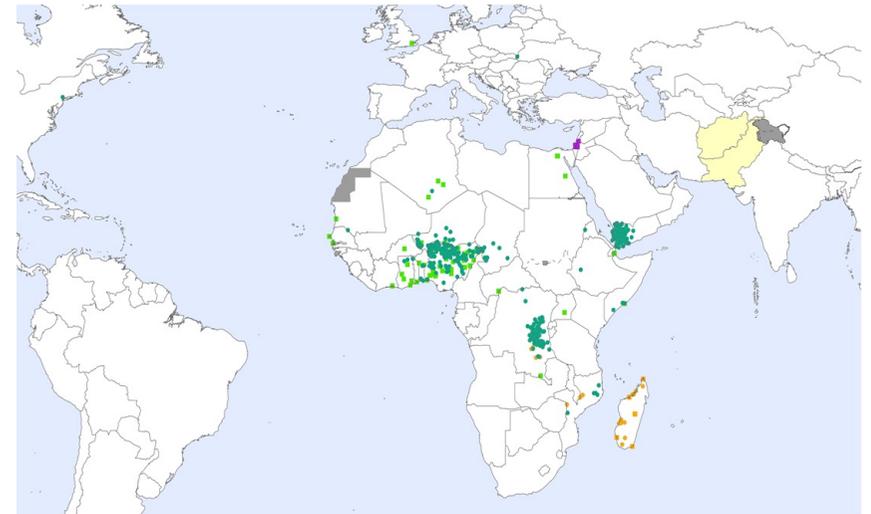
4 Virus kemudian menyerang sistem saraf

5 Masa inkubasi 7-21 hari untuk onset gejala kelumpuhan



Indonesia mendapatkan Sertifikat Bebas Polio tahun 2014

- 1 Virus polio liar tipe 2 telah dinyatakan eradikasi pada tahun 2015 sedangkan virus tipe 3 telah dinyatakan eradikasi pada tahun 2019
- 2 Indonesia mendapatkan sertifikat bebas polio pada tahun 2014
- 3 Negara endemic virus polio tipe 1 adalah Pakistan dan Afghanistan.
- 4 15 negara masih melaporkan kasus polio virus tipe 2 per 15 November 2022 yaitu Yaman, Kongo, Nigeria, Central African Republic, Ghana, Somalia, Niger, Chad, USA, Algeria, Mozambik, Eritrea, Togo dan Ukraina.
- 5 Penemuan 1 (satu) kasus polio merupakan suatu Kejadian Luar Biasa (KLB)



Persebaran kasus polio per November 2022

Pemberian Polio Tetes (*bivalent Oral Polio Vaccine/bOPV*) diberikan pada bayi usia 1-4 bulan dan Polio Suntik (*Inactivated Polio Vaccine/IPV*) pada usia 4 bulan memberikan perlindungan penuh terhadap virus Polio

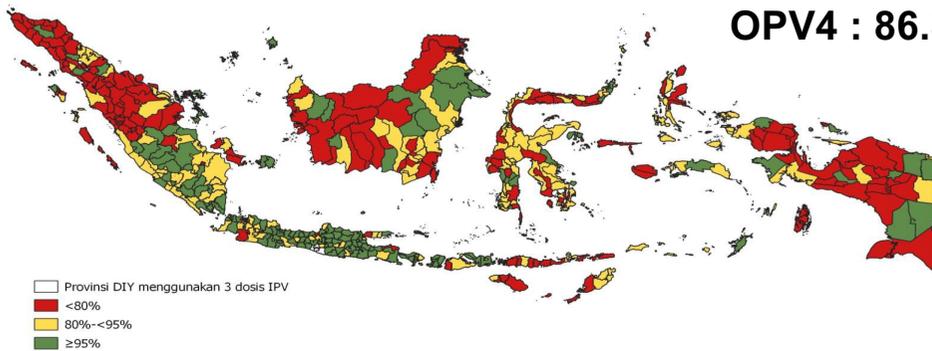
Jenis Imunisasi	Usia Pemberian																		
	Bayi dan Baduta (bulan)														Anak Usia Sekolah				WUS (15-39 th)
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	18	1 SD	2 SD	5 SD	6 SD	
Hepatitis B	■																		
BCG		■																	
DPT-HB-Hib		■	■	■	■									■					
Polio Tetes (bOPV)		■	■	■	■														
Polio Suntik (IPV)					■					■									
Campak Rubela									■					■	■				
Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV)			■	■									■						
Japanese Encephalitis																			
Difteri Tetanus (DT)															■				
Tetanus Difteri (Td)																■	■		■
Human Pappiloma Virus (HPV) Vaccine																	■	■	
Rotavirus	■		■	■															

• Program imunisasi rutin untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yang berpotensi Wabah

Cakupan Imunisasi Polio OPV dan IPV yang Rendah di Tingkat Kabupaten/Kota

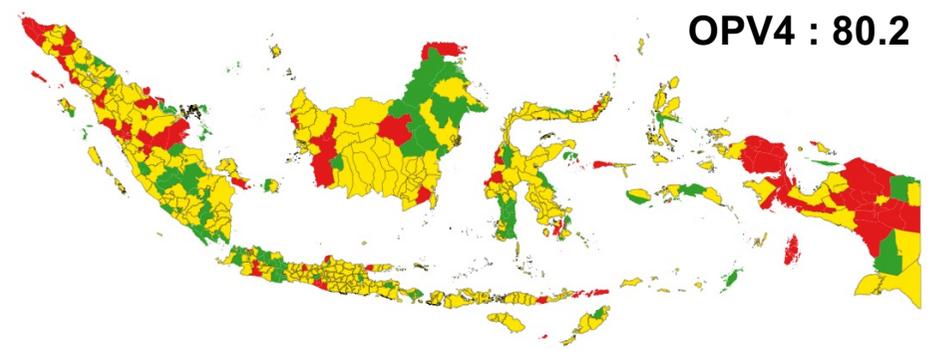
2020

OPV4 : 86.8

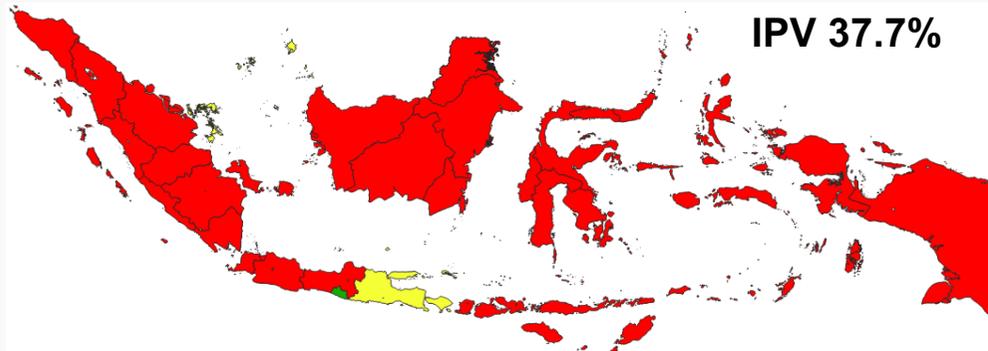


2021

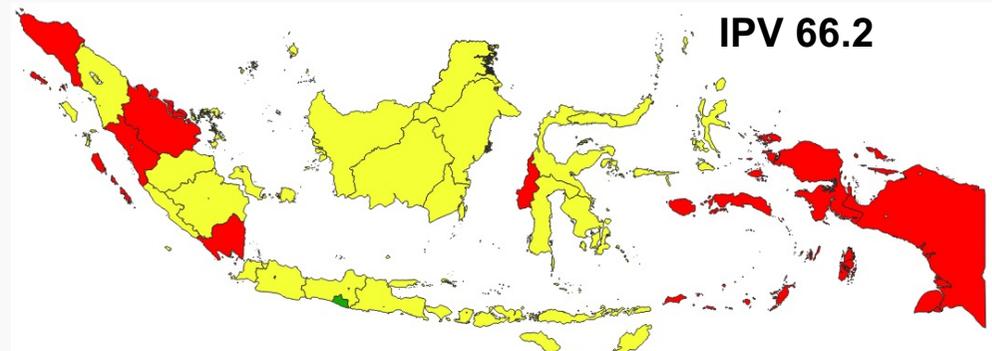
OPV4 : 80.2



IPV 37.7%

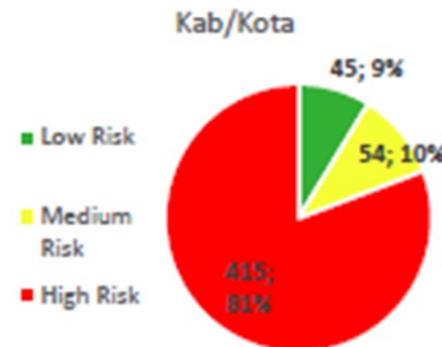
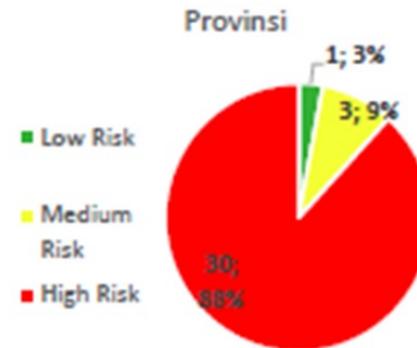


IPV 66.2



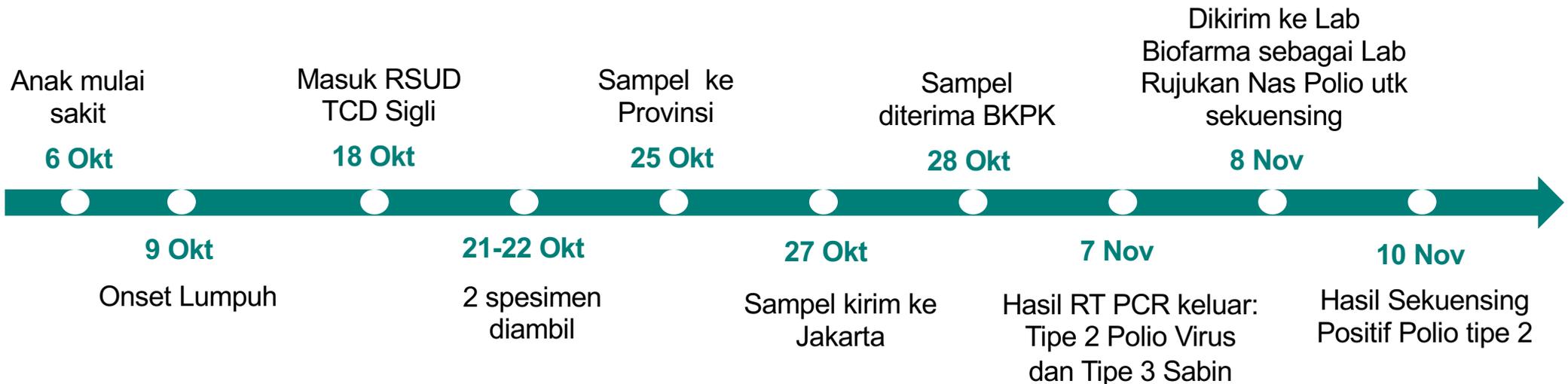
30 Provinsi dan 415 Kabupaten/Kota di Indonesia Masuk dalam Kriteria Risiko Tinggi

Analisis dilakukan dengan menggunakan tools WHO, per November 2022



- Kewaspadaan bersama perlu kita tingkatkan
- Penting untuk meningkatkan cakupan imunisasi Polio (bOPV dan IPV)
- Peningkatan penemuan kasus lumpuh layuh di seluruh Indonesia

Pasien positif Polio, berusia 7 tahun 2 bulan, dengan gejala kelumpuhan pada kaki kiri. Berasal dari Kab.Pidie, Provinsi Aceh.



- Telah terjadi pengecilan pada otot paha dan betis kiri
- Tidak memiliki Riwayat imunisasi
- Tidak memiliki Riwayat perjalanan/kontak dengan pelaku perjalanan



Polio ditularkan melalui lingkungan yang tercemar tinja yang mengandung virus polio

Hasil observasi lingkungan sekitar



Virus polio dapat bertahan hidup selama beberapa waktu di air dan tanah, terutama dalam suhu dingin dan tidak ada paparan langsung sinar matahari.



Perilaku buang air besar (BAB) sembarangan berperan dalam penyebaran polio



Dari observasi, didapati Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) penduduk yang masih kurang:

- Masih ada penduduk yang menerapkan BAB terbuka (di sungai)
- Meskipun tersedia toilet, lubang pembuangan langsung mengalir ke sungai
- Air sungai dipakai sebagai sumber aktivitas penduduk, termasuk tempat bermain anak-anak

Upaya-upaya yang telah dilakukan sampai dengan 19 November 2022

Kegiatan	PIC	November 2022											
		8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
Notifikasi	P2P												
Investigasi menyeluruh pada kasus dan lingkungan	P2P												
Advokasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah	P2P, Komite Ahli Surveilans PD3I, ITAGI												
Konsultasi dengan WHO (Nasional, Regional dan Global)	Tim Kemenkes, WHO,												
Pelatihan surveilans bagi rumah sakit, puskesmas dan pertemuan tokoh agama dan tokoh masyarakat	UNICEF, Dinkes Prov. Aceh,												
Deklarasi oleh Pemerintah daerah dan pembentukan tim respon daerah	Dinkes Kab. Pidie												
Deklarasi oleh pemerintah pusat													

***Catatan:**

Sesuai dengan *International Health Regulation (IHR) 2005*, penemuan semua jenis polio virus tipe 2 harus segera dilaporkan dalam waktu < 24 jam tanpa menunggu klasifikasi akhir

Rencana Respon dan Penanggulangan KLB Polio

Nasional	Aceh
Peningkatan cakupan imunisasi rutin, terutama untuk cakupan imunisasi polio OPV dan IPV	Pelaksanaan imunisasi massal, direncanakan dimulai pada 28 November 2022
Meningkatkan upaya penemuan kasus Lumpuh Layuh Akut di tingkat fasyankes dan masyarakat, <ul style="list-style-type: none"> • Anak usia <15 • Kelumpuhan bersifat flaccid (layuh) • Mendadak • Tidak disebabkan oleh trauma/kecelakaan/ruda paksa 	Meningkatkan upaya penemuan kasus Lumpuh Layuh Akut di tingkat fasyankes dan masyarakat, <ul style="list-style-type: none"> • Anak usia <15 • Kelumpuhan bersifat flaccid (layuh) • Mendadak • Tidak disebabkan oleh trauma/kecelakaan/ruda paksa
Memantau dan mengintensifkan pelaksanaan surveilans polio lingkungan	Peningkatan cakupan imunisasi rutin
Kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya imunisasi dan mendukung upaya surveilans	Memantau dan mengintensifkan pelaksanaan surveilans polio lingkungan
	Kolaborasi lintas sektor untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya imunisasi dan mendukung upaya surveilans



TERIMA KASIH